

Kebersihan Lingkungan Sekolah

Sekolah menengah atas yang bernama SMA Negeri 1 Kedungwaru akan segera mengadakan kerja bakti, dan menanam tanaman di sekitar lingkungan sekolah yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Aurel, selaku ketua kelas X IPS 10 yang mengetahui hal tersebut terlebih dahulu, bergegas pergi ke kelasnya untuk memberitahu teman-teman sekelasnya.

Aurel masuk ke ruangan kelas. “Hai, teman-teman semua! Mohon perhatiannya sebentar!” Aurel melambatkan tangan dengan intonasi suara yang lantang, lantas membuat suasana senyap seketika dan teman-teman lainnya pun menoleh ke arahnya. “Kita mendapatkan instruksi dari pihak sekolah, bahwa kita akan segera mengadakan kerja bakti, dan menanam tanaman di halaman sekolah besok. Jadi, diharapkan kalian semua membawa tanah dan beberapa tanaman ya! Per kelompok, hanya membawa satu karung kecil tanah dan satu jenis tanaman”. “Yah... Bawa tanah terus nih...” jawab Dika yang langsung memasang muka malas. “Hmmm... Iya, eh? Tapi asyik jadi gak belajar deh besok!” ucap Rama senang, Dika yang mendengar ucapan Rama, wajahnya pun berubah menjadi senang. Lantas, membuat seisi kelas heboh. Kesenangan.

“Sudah... Sudah! Lanjutkan belajar lagi!” ucap Aurel menenangkan, dan langsung duduk ke tempat duduknya. Anggia, yang sejak tadi mendengar penjelasan dari Aurel langsung memasang muka tidak senang. Menggerutu. “Ih... Ngapain juga sih harus menanam pohon segala, malah pegang tanah lagi. Kotor!” ucapnya dalam hati.



Esoknya, saat akan dimulai kerja bakti tersebut, ramai-ramai siswa dan siswi saling bekerja sama, membantu, ada yang mencangkul, memindahkan tanah, menggali tanah, menyapu dedaunan, membersihkan kelas, dan lain-lain. Sementara itu, di pojokan ujung kelas sana, terlihat Dani yang hanya duduk-duduk saja melihat, tanpa membantu, dan Chalista teman sekelas Dani yang melihatnya pun langsung menghampiri. “Hey, Dan.. Kok kamu duduk-duduk saja? Tidak membantu?” tanya Chalista penasaran. “Tidak ah... Aku tidak mau pegang tanah, kotor” jawab Dani dengan santai. “Kamu tidak boleh begitu, teman-teman lain sibuk bekerja seharusnya kamu ikut membantu!” ucap Chalista sambil menunjuk teman-teman yang sedang bekerja. “Biarkan saja...” sambil memasang muka malas, jawab Dani.

Sindu yang kebetulan lewat melihat Chalista dan Dani sedang berbicara, tidak sengaja mendengar pembicaraan mereka dan langsung menghampiri. “Dani, seharusnya kamu tidak boleh begitu!” ucap Sindu sambil berjalan mendekat. “Kita sebagai manusia yang tinggal di bumi ini sudah seharusnya menjaga lingkungan sekitar agar tidak rusak, seperti menanam pohon misalnya. Walaupun kita cuma melakukan di lingkungan sekolah saja, setidaknya kita sudah melakukan tindakan yang bermanfaat yang hasilnya bisa kita rasakan untuk di masa yang akan datang. Sekolah kita pun nantinya akan dipenuhi pohon-pohon yang hijau sehingga kita bisa menghirup udara yang segar” Sindu menjelaskan. “Ehm... Iya, Ndu” jawab Dani pelan, dia merasa bahwa apa yang diucapkan Sindu benar.

“Ayo, kita bekerja bersama-sama! Yuk, Dan, Ta!” sambil tersenyum, Sindu mengajak Dani dan Chalista untuk menanam pohon. Dan, Dani pun mengangguk, tersenyum. Setelah mendengar ucapan Sindu, Dani pun sadar bahwa menjaga lingkungan alam itu sangatlah penting.

